

MEDIA TEKNOLOGI SEBAGAI PEMERATAAN DAN ACUAN KEMAJUAN PENDIDIKAN SOCIETY 5.0

Tedi Baharsyah

Universitas Ahmad Dahlan
baharsyahtedi627@gmail.com

Abstrak

In Article 31 paragraph 1 of the 1945 Constitution, all citizens have the right to education, which means that all aspects of community life are entitled to adequate education. Indonesia's PISA (Program for International Students Assessment) data is in the literacy, mathematics and science level still below the average OECD (The Organization for Economic Co-operation and Development) country every 3 years. However, even distribution of education benefits only a portion of the upper class community. Such as the existence of tutoring institutions that have high enough rates that can only be enjoyed by people who have an economy above average. This resulted in a gap in education enjoyed only by the upper classes in Indonesia. The progress of time makes it easier for humans to overcome life problems. By utilizing the media and technology of ideas create online application tutoring applications to find study guides such as Gojek. It means that students play a role or as volunteers because they are only able to balance the progress of media and technology. Maybe so far there has been a teacher's room as an online tutoring, but this study guidance is the problem of learning the absence of face-to-face, or society value 5.0.

Keywords: *education, student, technology, economic and inequalities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Pendidikan yang layak adalah hak setiap warga negara. Seseorang dapat mengembangkan diri melalui pendidikan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengatur bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada dibawah Vietnam.

Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang di survei di dunia, dan menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Ketimpangan memperoleh pendidikan masih terbatas. Data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Binbaga Departemen Agama tahun 2000 menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk anak usia SD pada tahun 1999 mencapai 94,4% (28,3 juta siswa).

Pencapaian APM ini termasuk kategori tinggi. Angka Partisipasi Murni Pendidikan di SLTP masih rendah yaitu 54,8% (9,4 juta siswa). Di luar persepsi publik tentang keberadaan sekolah favorit dan bukan favorit, bukti ilmiah mengenai kesenjangan mutu pendidikan di Indonesia masih sulit ditemui. Berdasarkan penelitian terdahulu melalui berbagai konteks, hipotesis yang dapat dibangun adalah siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih sejahtera berada di sekolah-sekolah yang lebih baik mutunya dibandingkan siswa-siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah, maka dapat dikatakan bahwa ada masalah keadilan akses pendidikan (Aditomo dan Nisa, 2015).

Data PISA (Program untuk Pelajar Siswa Internasional) Indonesia berada di tingkat literasi, matematika dan sains masih di bawah rata-rata negara OECD (Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi) Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74, alias peringkat keenam dari bawah. Dalam kategori Sains, Indonesia memperoleh skor 396, jauh di bawah rata-rata skor OECD sebesar 489. Sedangkan dalam Matematika, Indonesia ada di peringkat ke-7 dari bawah dengan skor 379 (rata-rata OECD 489). Sementara skor terendah yang diperoleh Indonesia ada pada kategori Membaca, yaitu sebesar 371 (rata-rata OECD 489). (kumparan.com).

Pendidikan yang diselenggarakan secara merata akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat membangun bangsa lebih baik. Warga negara yang berkualitas akan memberikan kontribusi untuk berpartisipasi memajukan bangsa dan negaranya. Untuk mendapatkan warga negara yang berkualitas melalui pendidikan, maka warga negara harus mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dan merata, karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara.

Namun, bahkan distribusi pendidikan hanya menguntungkan sebagian dari masyarakat kelas atas. Seperti keberadaan lembaga bimbingan belajar yang memiliki tarif cukup tinggi yang hanya bisa dinikmati oleh orang yang memiliki ekonomi di atas rata-rata. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam pendidikan hanya dinikmati oleh kelas atas di Indonesia. Kemajuan jaman memudahkan manusia untuk mengatasi masalah kehidupan.

Pada sisi lain, realita kehidupan manusia telah masuk era revolusi teknologi yang secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Dalam skala ruang lingkup dan kompleksitasnya, transformasi yang sedang terjadi mengalami pergeseran gaya hidup dari sebelumnya. Kemajuan bidang informasi komunikasi dan bioteknologi hingga teknik material mengalami percepatan luar biasa dan membawa perubahan radikal di semua dimensi. gaya hidup yang semakin modern. Hal ini memunculkan generasi baru dengan perubahan perilaku sosial yang berbeda dari sebelumnya. Istilah generasi

mengacu pada sekelompok orang yang secara perkiraan berada di usia yang sama dan memiliki pengalaman sosial utama (seperti keadaan ekonomi, peristiwa sejarah, dan nilai-nilai budaya yang dominan) yang memiliki potensi untuk saling mempengaruhi. Generasi biasanya ditentukan oleh kohort kelahiran (Strauss & Howe, 1991).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010).

Kita memasuki tren yang disebut Big Data, era di mana ketersediaan data sosial yang terekam secara digital semakin berlimpah. Bagi kalangan industri atau praktisi, big data telah membuka peluang untuk menetapkan strategi bisnis serta inovasi dalam hal memproses, menganalisa dan menyimpan data dengan volume serta tingkat volatilitas yang tinggi secara cepat dan efektif. Bagi kalangan akademisi, Big Data telah menobrak tradisi lama penelitian ilmu sosial. Big data memberikan solusi bagi penelitian sosial konvensional, khususnya untuk menangkap realita seperti pola jaringan komunikasi, diseminasi informasi, atau bahkan memprediksi pola gerakan sosial atau politik berdasarkan perilaku secara online. Istilah-istilah seperti webometrics, social network analysis, digital social research, web social science atau computational social science menandakan transisi penelitian sosial konvensional penelitian sosial cyber atau ‘e-research’, yaitu di mana transisi unit analisis dari manusia menuju algoritma (Lupton, 2015:17).

Perkembangan jaman telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih ke arah terbuka. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*fleksibel*), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.

Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21 saat ini. Dengan memanfaatkan media dan teknologi ide membuat *platform* aplikasi *mobile* sebagai wadah untuk mencar pembimbing belajar contohnya seperti aplikasi Gojek saat ini yang bekerjasama dengan masyarakat yang mempunyai kendaraan perusahaan sebagai server dan masyarakat sebagai mitra. Aplikasi ini melibatkan peran mahasiswa sebagai pembimbing atau sebagai pembimbing karena merekalah yang mampu menyeimbangkan kemajuan media dan teknologi.

Perekrutan mahasiswa sesuai jurusan contohnya mahasiswa pendidikan fisika menjadi pembimbing pembelajaran difisika. Serta bimbingan belajar konvensional sangat mahal untuk kalangan bawah hanya menyentuh masyarakat kalangan atas. Tujuan utama aplikasi ini untuk pemeratakan kualitas pendidikan dan mahasiswa mendapatkan pendapatan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Mungkin sejauh ini telah ada ruang guru sebagai les online yang berbasis video, tetapi bimbingan studi ini adalah masalah belajar tidak adanya tatap muka, interaksi dan tidak mementingkan *society 5.0*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Usaha- usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu upaya peningkatan mutu ini menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan utama perkembangan jaman. Kemajuan pengetahuan dan teknologi sangat membantu. Maka persaingan berlangsung sengit dan itensi sehingga menuntut lembaga pendidikan atau penggerak pendidikan mampu melahirkan *output* pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi propesional yang siap menghadapi arus perkembangan jaman (suryana, 2009).

H0: Siswa dengan latar belakang ekonomi tinggi memiliki pendidikan yang lebih layak dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki ekonomi dibawah rata-rata atau rendah.

H1 : Tidak ada perbedaan antara masyarakat kalangan ekomoni tinggi memiliki pendidikn yang lebih layak disbanding dengan masyarakat dengan yang memiliki ekonomi dibawah rata-rata. Media dan teknologi mempengaruhi solusi pemerataan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bukti ilmiah mutu pendidikan di Indonesia. Kajian ini menyumbangkan estimasi kuantitatif mengenai kesenjangan mutu sekolah jenjang SMP dan SMA pada skala nasional di Indonesia. Apabila bukti menunjukkan adanya ketimpanga mutumaka persoalan akses menjadi penting. Karena itu pertanyaan kedua yang kami kaji adalah konteks, hipotesis yang dapat dibangun adalah siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih sejahtera berada di sekolah- sekolah yang lebih baik mutunya dibandingkan siswa- siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah Bila kajian ini mengkonfirmasi hipotesis di atas, maka dapat dikatakan bahwa ada masalah keadilan akses pendidikan. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, kami memanfaatkan data survei PISA (*Program for International Students Assessment*)

3.1.1 Kemampuan literasi



3.1.3. Kemampuan *sains*



3.1.4. Rata-rata skor OECD (*The Organization for Economic Co-operation and Development*)



Sumber gambar Screenshot hp: <https://www.youtube.com/watch?v=g48c39tPOds&feature=youtu.be>

3.2. dibidang ekonomi masyarakat Indonesia terjadi ketimpangan yang dimana masyarakat kelas atas bisa mendapatkan pendidikan yang layak sedangkan ekonomi masyarakat kalangan bawah hanya bisa menerima. Hal ini menyebabkan ketertimpangan pemerataan pendidikan di Indonesia.

3.3. peran teknologi untuk mengatasi hal tersebut sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk itu campur tangan mahasiswa sebagai penggerak. Menciptakan aplikasi yang berbasis *platform mobile*, aplikasi ini tidak jauh berbeda dengan Gojek & grab menggunakan tukang ojek kekinian dan aplikasi ini mahasiswa yang berkopeten. Bagaimana perusahaan sebagai server atau penyedia layanan aplikasi dan ojek sebagai mitra yang bekerjasama dalam bentuk pekerjaan. Aplikasi ini terkoneksi dengan internet dan mahasiswa sebagai pembimbing harus melengkapi biodata atau jurusan yang sesuai bidang dan berkopeten contohnya (nama, jurusan, pengalaman, cv dan pendukung mahasiswa), hal ini bertujuan untuk sebagai kepercayaan masyarakat bahwa mitra (mahasiswa) itu mempunyai ilmu dan kopeten yang tinggi. Teknisnya dimaksud adalah kita menjaring mahasiswa untuk mendaftarkan sebagai mitra pembimbing belajar dengan tariff yang semua kalangan atas bawah bisa merasakannya. Tujuan ini yaitu sebagai bentuk pemerataan pendidikan dalam bentuk pengembangan media dan teknologi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya yaitu bagaimana menciptakan media teknologi untuk membantuk berbagai kalangan masyarakat bisa merasakan pendidika. Serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi mahasiswa untuk menjadi pembimbing belajar anak-anak akibatnya mendapatkan hasil untuk memnambah ilmu,pengalaman dan uang saku. Sehingga tidak ada lagi ketertimpangan antara masyarakat kalangan atas dan bawah, yang dulunya masyarakat kalangan atas bisa merasakan bimbel yang harganya tidak murah sedangkan kini dengan adanya aplikasi *platform mobile* semua bisa merasakan. Bedanya dengan bimbel online aplikasi ini mengajar atau membimbing siswa dengan adanya nilai, interaksi,tatap muka yang membangkitkan jiwa social. Langkah inilah yang dimaksud pengembangan media teknologi sebagai pemerataan dan acuan kemajuan pendidikan *society 5.0*.

REFERENSI

- Aditomo Anindito, dan Nisa Felicia. 2018. “*Ketimpangan Mutu dan Akses Pendidikan di Indonesia: Potret Berdasarkai Survei PISA 2015*”. Kilas Pendidikan Edisi 17. Jakarta: Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan.
- Baharudin, R. (2010). *Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Tadrîs, 5(1), 112–127.
- Lupton, D. (2015) *Introduction: Life is Digital dalam Digital Sociology*. Routledge. New York.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). *Generations: The History of America’s Future, 1584 to 2069*. New York, London, Toronto, Sydney: Harper Parennial.
- Suryana, 2009. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan 6.cilacap*.
- Youtube gambar Screenshot hp: <https://www.youtube.com/watch?v=g48c39tPOds&feature=youtu.be>